

RANCANG BANGUN STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP) APLIKASI LAYANAN SYARIAH BERBASIS WEB PADA KOPERASI WARGA POLBAN DI BANDUNG

Koernia Purwihartuti*, Hennidah Karnawati, Nurjannah Syakrani,
Kristianingsih, Tiafahmi Angestiwi, Yayan Firmansyah,
Bambang Wisnuadhi, Hasbi Assidiki Mauludi
Politeknik Negeri Bandung, Indonesia
Correspondent Author Email* : koernia@polban.ac.id

Abstract

Currently Koperasi Warga POLBAN (*kwp*) has carried out increased preparation activities for the transition from conventional USP to Sharia. This community service activity is a continuation of community service 2023. The reviewer's suggestion for community service 2024 is that there is continuity in creating web-based Sharia service applications. Making Sharia service applications must follow the Sharia service SOP, while KWP does not yet have a Sharia service SOP. The purpose of this community service is to produce the design and creation of Sharia service applications using digital web applications in accordance with the Syariah-based Service Operational Procedure Standard (SOP). The design of the SOP digital application is aligned with the aspects contained in the AD and annual members meeting which are applied to the KWP. The method used is an appropriate technology program in collaboration with KWP. In this program, KWP provides the data needed for preparing SOPs. In order to collect the necessary data, observations and interviews were carried out to observe the routine activities of service units in KWP, interviews with administrators and managers regarding the real conditions faced, surveys with KWP members to find out members' opinions regarding the content of Sharia service SOPs before they were input into the digital application. The result is a digital application web for sharia services based on SOPs that have been tested on representatives of members, administrators, supervisors and KWP managers. The trial showed that the sharia service web can be operated well and easily according to their expectations.

Keywords: Operating Procedure Standard, Web, Sharia Cooptation

Abstrak

Saat ini Koperasi Warga Polban (KWP) telah melaksanakan peningkatan aktivitas persiapan peralihan USP konvensional ke Syariah. Kegiatan PKM ini lanjutan dari PKM 2023. Saran dari *reviewer* untuk PKM 2024 yakni adanya keberlanjutan untuk membuat aplikasi layanan Syariah berbasis web. Pembuatan aplikasi layanan Syariah tersebut harus mengikuti SOP layanan Syariah, sedangkan KWP belum memiliki SOP layanan Syariah. Tujuan dari PKM ini yaitu menghasilkan rancangan dan aplikasi layanan Syariah menggunakan aplikasi digital web sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) pelayanan berbasis Syariah. Perancangan aplikasi digital SOP diselaraskan dengan aspek-aspek yang terkandung dalam AD dan RAT yang diterapkan pada KWP. Metode yang digunakan yakni program teknologi tepat guna dengan cara bekerjasama dengan KWP. Dalam program ini, KWP menyediakan data yang dibutuhkan untuk penyusunan SOP. Guna pengumpulan data yang diperlukan dilakukan observasi dan wawancara untuk mengamati aktivitas rutin unit-unit layanan di KWP, wawancara kepada pengurus dan manajer mengenai kondisi riil yang dihadapi, survey kepada anggota KWP untuk mengetahui opini anggota mengenai konten SOP layanan Syariah sebelum diinput ke dalam aplikasi digital. Hasilnya berupa web aplikasi digital layanan syariah berdasarkan SOP yang sudah diujicobakan kepada perwakilan anggota, pengurus, pengawas dan pengelola KWP. Uji coba menunjukkan bahwa web layanan syariah dapat dioperasikan dengan baik dan mudah sesuai dengan harapan mereka.

Kata kunci: Standar Operasional Prosedur (SOP), Web, Koperasi Syariah, Koperasi Warga Polban.

Copyright©2024. Koernia Purwihartuti dan kawan-kawan
This is an open *access* article under the CC-BY NC-SA license.
DOI 10.30656/ps2pm.v6i1.9381

PENDAHULUAN

Perkembangan koperasi yang berlandaskan prinsip islam berkembang pesat di Indonesia. Hal ini disebabkan karena meningkatnya pemahaman masyarakat tentang transaksi yang baik menurut hukum islam (Mutia, 2022). Berdasarkan pengamatan dan perbincangan dengan para pakar manajemen koperasi Indonesia, ditemukan beberapa permasalahan yang menghambat pertumbuhan ekonomi dan keuangan Islam di Indonesia, yaitu: (1) keterbatasan modal; (2) lambannya inovasi dalam pengembangan produk syariah; (3) belum memadainya pengembangan sumber daya manusia di sektor ekonomi syariah; dan (4) belum memadainya infrastruktur layanan keuangan syariah.

Mengingat koperasi syariah dan usaha mikro dan kecil lainnya sudah menggunakan aplikasi digital untuk pelaporan keuangannya, maka diperlukan upaya peningkatan kompetensi sumber daya manusia di bidang Islam/syariah. Termasuk di dalamnya penguatan pemanfaatan teknologi agar rekam jejak arus kas dapat terlihat dengan jelas.(Hasna, Zakiyah Fadilah. Hasbi, 2021). Melalui Peraturan Presiden Nomor 28 Tahun 2020, Pemerintah Indonesia membentuk Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS) sebagai bagian dari komitmennya untuk memajukan ekonomi dan keuangan syariah, termasuk koperasi syariah. Melalui program KNEKS, kelembagaan diperkuat dari segi teknologi, talenta manajemen, dan uang. (PP 28 Tahun 2020).

Begitupun dengan koperasi warga POLBAN (KWP), sejak RAT 2021 anggota mengusulkan untuk mengkonversi layanan simpan pinjam konvensional menjadi Syariah. Guna konversi tersebut, dilakukan beberapa persiapan yakni: (1) pembuatan perencanaan bisnis koperasi Syariah pada tahun 2022; (2) pembuatan sistem informasi koperasi Syariah berbasis web pada tahun 2023. Kegiatan tersebut dilakukan melalui kerjasama antara tim PKM POLBAN dengan para pengurus dan pengelola KWP atas biaya dari POLBAN dan KWP.

Permasalahan operasi saat ini, KWP belum memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP). Guna meningkatkan kualitas layanan Syariah, maka SOP tersebut perlu diaplikasikan dalam bentuk digitalisasi layanan Syariah berbasis web, sesuai permintaan dari para pengelola dan pengurus koperasi mitra dan tindak lanjut PKM 2023. Standar Operasional Prosedur (SOP) adalah suatu panduan atau pedoman yang memuat segala

prosedur aktivitas operasional dan manajemen secara rinci sesuai dengan ketentuan dari organisasi atau perusahaan yang digunakan untuk mempermudah pekerjaan sehingga aktivitas kerja menjadi lancar, efektif dan efisien. (Rangkuti,2016); (Soemohadiwidjojo,2017). Adapun tahapan penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) menurut (Arnina,2016) diantaranya sebagai berikut: (1) analisis kebutuhan proses, (2) pengumpulan data melalui brainstorming, FGD, Wawancara, survey, studi banding, review dokumen, (3) analisis. (4) pengembangan system, (5) uji coba, sosialisas, (6) monitoring dan evaluasi.

Tujuan dari Program Pengabdian Kepada Masyarakat adalah (1) Merancang dan membuat SOP sebagai panduan pelayanan USPPS, (2) Merancang dan membuat aplikasi digital yang dapat digunakan anggota agar lebih cepat memperoleh, memahani, dan melaksanakan transaksi berdasarkan SOP yang berlaku. Adapun permasalahan utama yang menjadi prioritas adalah:

1. Kondisi eksisting KWP belum memiliki sistem informasi berbasis web layanan syariah yang lengkap
2. Draft Perencanaan Bisnis Operasional persiapan pembukaan KWP Syariah belum dilengkapi aplikasi SOP layanan syariah digital/berbasis Web.
3. Perlu dibuat rancang bangun aplikasi layanan syariah berbasis Web untuk keperluan pengelolaan lembaga Koperasi Warga Polban dengan layanan Syariah.

Solusi dan target yang diharapkan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Program Teknologi Tepat Guna (TTG) dengan judul “Program Teknologi Tepat Guna Rancang Bangun Standar Operasional Prosedur (SOP) Aplikasi Layanan Syariah berbasis Web Pada Koperasi Warga Polban” adalah:

1. Pembuatan SOP layanan Syariah pada KWP
2. Rancang bangun Pengembangan SOP Aplikasi Layanan Syariah Berbasis Web untuk lembaga Koperasi Warga Polban

Pengabdian Kepada Masyarakat terlaksana di Koperasi Warga Polban, selama 6 bulan dari bulan Maret sampai dengan bulan Agustus 2024. Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini berfokus pada layanan syariah Koperasi Warga Polban.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan PKM yang digunakan yaitu program teknologi tepat guna untuk KWP. PKM ini diajukan untuk mengatasi masalah prioritas dan mencapai solusi. Permasalahan dan metode pelaksanaan untuk mencapai solusi dari kegiatan ini sebagai berikut:

1. Permasalahan operasi dan manajemen untuk peningkatan layanan Koperasi Syariah

Metode pelaksanaan yang digunakan untuk mengatasi permasalahan diatas melalui rancang bangun SOP. Peran mitra dalam rancang bangun yakni menyiapkan data yang diperlukan untuk kepentingan pembuatan SOP, membantu pendanaan saat sosialisasi dan

2. Permasalahan pengembangan kompetensi SDM untuk aplikasi dan pemeliharaan web

- a. Pelatihan. Metode pelatihan ini dijadwalkan kepada para pengelola dan anggota untuk kegiatan memberikan keilmuan dibidang teknik informasi berbasis web terutama untuk pengoperasian serta pemeliharaan web terutama untuk aplikasi transaksi layanan Syariah.

- b. Metode bimbingan teknis dan pendampingan. Kegiatan lanjutan pelatihan yaitu bimbingan teknis penguatan kompetensi pengoperasian dan perawatan web.

- c. Metode monitoring dan evaluasi Metode monitoring dan evaluasi dilaksanakan melalui pengamatan dilapangan dan wawancara terhadap mitra serta mengobservasi tingkat keberhasilannya, bila pencapaian belum sesuai target maka diperlukan langkah evaluasi terhadap masalah yang timbul dan melakukan perbaikan secara intensif. Permasalahan pemasaran dilakukan dengan rancang bangun layanan Syariah berbasis web sesuai SOP mitra.

Metodologi Agile digunakan dalam pengembangan aplikasi web layanan syariah ini (Kouroupetroglou) dengan pendekatan peningkatan terhadap spesifikasi perangkat lunak yang bersifat iteratif terhadap fungsionalitas aplikasi. Metode ini menggunakan proses pengembangan berulang, proses tersebut dipecah menjadi beberapa bagian, termasuk perencanaan, pengembangan, peninjauan, dan penyelesaian (pengiriman). Metodologi ini menekankan kerja sama pengembang dan pengguna serta memungkinkan modifikasi pada sistem yang dikembangkan sebagai respons terhadap perubahan kebutuhan. (Otaduy &

Diaz, 2017); (Profile, 2018). Situs web adalah kumpulan halaman yang menampilkan teks, grafik, animasi, dan/atau gabungan dari semuanya, baik yang statis maupun dinamis. Secara keseluruhan, halaman-halaman ini membentuk jaringan bangunan yang saling terhubung satu sama lain dan dengan halaman-halaman lainnya. (Nagy et al., 2018).

Di sisi lain, aplikasi web adalah program perangkat lunak sisi klien dan sisi server yang digunakan oleh klien melalui peramban web. Banyak koperasi yang berfokus pada aplikasi web yang dapat disediakan sebagai perangkat lunak sebagai layanan, seperti beralih ke Microsoft (Ghobakhloo & Fathi, 2020); (Müller & Voigt, 2017). MySQL, Laravel, dan Vue.js hanyalah beberapa teknologi yang digunakan dalam pengembangan aplikasi daring KWP ini (Chandra & Eds, 2020).

Vue.js dipilih karena nilainya dalam menciptakan sistem dengan tujuan yang jelas dan kinerja yang tinggi. Framework berikutnya adalah Laravel, yang dipilih karena nilainya dalam menciptakan sistem yang dapat diskalakan dan tumbuh seiring waktu. Terakhir, MySQL dipilih karena kemampuannya menawarkan keamanan dan kecepatan yang kuat. Oleh karena itu, pilihan teknologi ini sejalan dengan tujuan menciptakan sistem informasi KWP, yang mencakup kesesuaian yang berfokus pada pengembangan, kinerja, keamanan, dan skalabilitas untuk perbaikan di masa mendatang.

Pengujian Web

Guna mengetahui keefektifan web yang sudah dibangun, maka dilakukan uji coba kepada perwakilan anggota pengurus, pengelola dan pengawas. Uji coba dilakukan dengan menyebarkan kuesioner yang dikembangkan dari (DeLone & McLean, 2003). Kuesioner diukur menggunakan skala Likert 1 sd 5. Hasil survey kemudian dihitung nilai mean untuk setiap indikator dan dimensi. Nilai mean untuk setiap indikator dan dimensi kemudian dikategorikan dengan kriteria sebagai berikut;

Tabel 1. Interpretasi Hasil Kuesioner

Skala	Interpretasi
1,00 – 1,799	Sangat Tidak Baik
1,80 – 2,599	Tidak Baik
2,60 – 3,399	Cukup Baik

Skala	Interpretasi
3,40 – 4,199	Baik
4,20 – 5,00	Sangat Baik

Sumber: Adaptasi Sugiyono, 2013

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan PKM ini berupa standar operasional prosedur (SOP) layanan syariah dan web layanan syariah berdasarkan SOP yang sudah dibuat. SOP yang dibuat berupa penjelasan mengenai jenis-jenis layanan syariah berupa penghimpunan dana dan penyaluran dana serta alur informasi atau prosedur dari penghimpunan. Penghimpunan dana dan penyaluran dana layanan syariah menjadi tanggung jawab USPPS (Unit Simpan Pinjam Produk Syariah). Prosedur penghimpunan dana dimulai dari pengisian data oleh anggota/calon anggota dalam formulir digital berupa nama, tanggal lahir, unit kerja, alamat, jenis penghimpunan dana yang akan diikuti. Calon anggota harus menyerahkan simpanan wajib, simpanan pokok yang jumlahnya sudah ditentukan oleh pihak KWP. Informasi yang sudah diisi oleh anggota akan diterima secara digital oleh admin bagian sistem informasi pada KWP dan pengelola USPPS. Pengelola USPPS akan mengolah data yang diterima.

Prosedur penyaluran dana dimulai dari adanya permohonan dari anggota secara digital dengan mengisi formulir digital melalui web KWP. Data permohonan pinjaman dari anggota akan diolah oleh pengelola USPPS KWP untuk disetujui atau ditolak. Data penerimaan atau penolakan dari USPPS akan diterima oleh anggota. Alasan penolakan akan dijelaskan oleh pengelola USPPS apakah karena pinjaman melebihi limit atau anggota belum bisa meminjam karena masih memiliki tunggakan. Apabila anggota ingin meminjam sesuai kemampuan, maka anggota dapat mengajukan pinjaman kembali. Apabila pinjaman diterima, maka USPPS dapat menuliskan tindak lanjut yang harus diikuti.

Rancang Bangun SOP Layanan Syariah Berbasis Web pada KWP.

Kegiatan ini terbagi menjadi layanan konvensional dan layanan syariah. Hal ini dilakukan mengingat sampai saat ini USPPS syariah belum terbentuk, sementara anggota

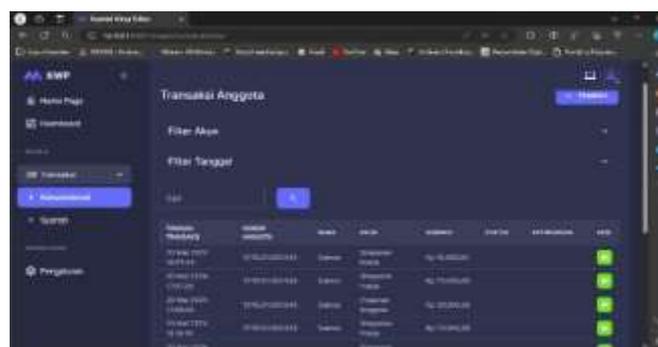
menuntut adanya web yang dapat membantu koperasi dalam melakukan transaksi. Adapun tampilan layar web KWP dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tampilan Web KWP

Tampilan web KWP mengacu pada sistem informasi berbasis web yang sudah dibuat pada PKM tahun 2023 (Koernia P dkk, 2023). Pengembangan subsistem terletak pada isi layanan yang terdiri atas layanan konvensional dan syariah. Informasi tentang keuangan layanan konvensional setiap anggota diperlukan untuk mutasi ke layanan syariah.

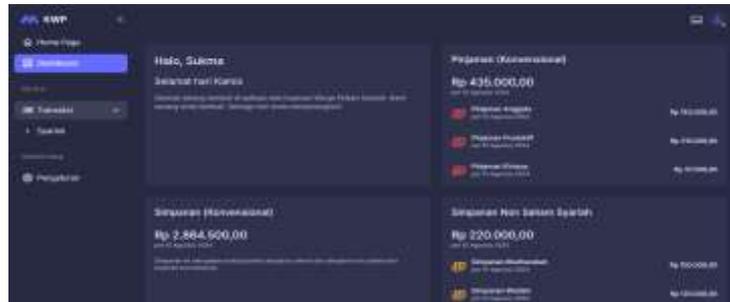
Pengembangan subsistem transaksi layanan syariah dilakukan setelah formulir untuk penghimpunan dan penyaluran dana selesai dibuat dan disetujui calon Dewan Pengawas Syariah. Berdasarkan hasil wawancara alur transaksi layanan syariah agak berbeda dengan layanan konvensional. Margin untuk layanan syariah membutuhkan negosiasi antara anggota dengan pengelola koperasi sementara pada layanan konvensional sudah ditentukan berupa bunga. Tampilan layar untuk melihat data keuangan anggota konvensional dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Tampak Layar Fitur Transaksi Simpanan

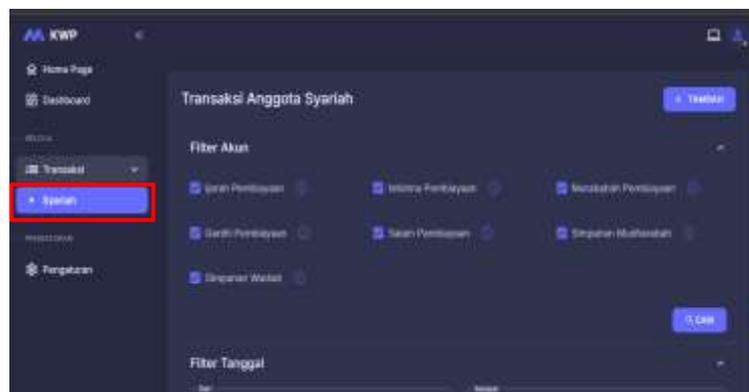
Gambar 2. menunjukkan tampak layar fitur transaksi simpanan konvensional oleh anggota untuk mengetahui jumlah simpanan dan pinjaman konvensional. Jumlah simpanan dapat langsung dikonversi menjadi simpanan syariah. Sementara pinjaman

perlu dibicarakan terlebih lanjut dengan .pengelola koperasi. Tampilan layar transaksi layanan konvensional setelah dimutasi ke syariah dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3 Transaksi Anggota Terhadap Layanan Syariah

Gambar 3 menunjukkan hasil mutasi dari layanan konvensional ke layanan syariah. Hasil wawancara Tim PKM dengan Ibu Wulan selaku pengelola koperasi bagian USP dan Pak Agus selaku manajer koperasi diperoleh informasi tentang peran untuk pihak yang terlibat dalam transaksi yakni: Anggota, admin yang diwakili bagian sistem informasi berbasis web pada Koperasi Warga POLBAN (KWP) yakni Bapak Iqdam, Bendahara Koperasi yang sekaligus bagian yang menangani USPPS yang bernama ibu Kristianingsih. Tampilan layar transaksi layanan Syariah oleh anggota untuk mengajukan pembiayaan Syariah pada Gambar 4.



Gambar 4 Transaksi Layanan Syariah oleh Anggota untuk Mengajukan Pembiayaan Syariah

Gambar 4 menunjukkan transaksi pembiayaan syariah oleh anggota koperasi. Pada gambar tersebut tertera jenis-jenis pembiayaan syariah, apabila diklik akan muncul definisi, syarat dan ketentuan setiap pembiayaan sehingga memudahkan anggota.

Hasil pembuatan web layanan syariah diujicobakan kepada anggota dan pengurus koperasi KWP yang dihadiri oleh 7 pengelola dan pengurus serta 18 anggota koperasi. Hasil ujicoba dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 2 Kualitas Sistem

NO	Variabel	Indikator	PERNYATAAN	Mean	Kategori
1.	Kualitas Sistem	Kemudahan penggunaan	Saya dapat mengoperasikan layanan syariah pada website KWP dengan mudah.	3,8889	Baik
2.		Keandalan	Informasi yang saya butuhkan dapat saya peroleh melalui layanan syariah pada website KWP tanpa ada masalah.	3,4444	Baik
3.		Waktu respon	Saya tidak menunggu lama untuk memperoleh informasi setelah mengakses layanan syariah pada website KWP.	3,6667	Baik
4.		Fleksibilitas	Saya dapat mengakses layanan syariah pada website KWP melalui berbagai jenis gadget (seperti smartphone, laptop, komputer, dsb.)	3,7778	Baik
				3,6944	Baik

Tabel 2 menunjukkan bahwa kemudahan pengguna, keandalan, waktu respon, dan fleksibilitas dalam kategori baik.

Tabel 3 Kualitas Informasi

NO	Variabel	Indikator	PERNYATAAN	Mean	Kategori
5.	Kualitas Informasi	Kelengkapan	Informasi layanan syariah yang tersedia pada website KWP lengkap.	3,6667	Baik
6.		Relevansi	Informasi yang saya dapatkan dari layanan syariah pada website KWP sesuai dengan kebutuhan yang saya cari.	3,5556	Baik
7.		Akurasi	Informasi yang saya dapatkan dari layanan syariah pada website KWP akurat (tidak ambigu dan tidak ada kesalahan).	3,3333	Cukup Baik
8.		Ketepatan waktu	Informasi pada layanan syariah pada website KWP selalu mutakhir (up to date).	3,4444	Baik
9.		Format penyajian informasi	Saya mudah memahami informasi yang disajikan pada layanan syariah pada website KWP.	3,7778	Baik
				3,5556	Baik

Tabel 3 menunjukkan bahwa hampir semua indikator dari kualitas informasi web KWP yang dibangun dalam kondisi baik kecuali akurasi dalam kondisi cukup baik. Hal ini terjadi karena adanya kesalahan penempatan formulir mutasi konvensional ke syariah yang lupa diganti menjadi form akad yang sudah disiapkan, namun sekarang sudah diperbaiki.

Tabel 4 Kualitas Layanan

NO	Variabel	Indikator	PERNYATAAN	Mean	Kategori
10.	Jaminan		Saya merasa aman mengakses informasi layanan syariah pada website KWP.	3,4444	Baik
11.			Saya dapat menghubungi pengelola layanan syariah pada website KWP saat mengalami masalah.		
12.	Kualitas layanan	Empati	Layanan syariah pada Website KWP menyajikan informasi yang sangat bermanfaat bagi saya.	3,6667	Baik
13.			Layanan syariah pada Website KWP menampilkan informasi yang saya perlukan secara cepat.		
14.	Responsivitas		Layanan syariah pada Website KWP menampilkan informasi yang saya perlukan secara tepat.	3,4444	Baik
					3,5111

Tabel 4 menunjukkan bahwa semua indikator pada kualitas layanan dari web KWP yang dibangun dalam kategori baik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa jaminan keamanan, kemanfaatan informasi dan daya responsivitas web dalam kategori baik.

Tabel 5 Kepuasan Pengguna

NO	Variabel	Indikator	PERNYATAAN	Mean	Kategori
15.	Kepuasan Pengguna	Kepuasan informasi	Saya sangat puas dengan semua informasi layanan syariah yang ditampilkan pada website KWP	3,4444	Baik
16.			Informasi layanan syariah yang disediakan website KWP mudah dimengerti	3,3333	Cukup Baik
17.		Kepuasan menyeluruh	Saya sangat puas dengan layanan online yang disediakan layanan syariah pada website KWP.	3,4444	Baik
				3,4074	Baik

Tabel 5 menunjukkan bahwa hampir semua indikator kepuasan pengguna dalam kategori baik kecuali informasi layanan yang ditampilkan mudah dimengerti. Hal ini terjadi karena lembar manualnya masih belum jelas dan perlu disederhanakan dan sekarang sudah disederhanakan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kepuasan pengguna atas informasi yang disajikan web, kepuasan menyeluruh terhadap aplikasi layanan syariah berbasis web yang dihasilkan dalam kategori baik.

Tabel 6 Manfaat

NO	Variabel	Indikator	PERNYATAAN	Mean	Kategori
18.	Manfaat Berbasis	Manfaat pengetahuan	Layanan syariah pada Website KWP meningkatkan pengetahuan saya tentang KWP.	3,6667	Baik
19.		Mengurangi waktu pencarian informasi	Layanan syariah pada Website KWP memungkinkan saya untuk membagikan informasi yang diperoleh dengan mudah.		
20.	Manfaat Bersih		Layanan syariah pada website KWP lebih efisien dari segi durasi waktu dibanding layanan tatap muka	4	Baik
					3,7407

Tabel 6 menunjukkan bahwa semua indikator pada manfaat web KWP yang dibangun dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa aplikasi layanan syariah yang dibangun dapat meningkatkan pengetahuan anggota, pengelola dan pengurus, dapat digunakan sebagai sarana untuk berbagi informasi serta membuat layanan lebih efisien dari segi durasi waktu dibanding layanan tatap muka langsung.

Keterkaitan antar variabel tersebut (DeLone & McLean, 2003) menjelaskan bahwa kualitas informasi, kualitas sistem dan kualitas layanan web berpengaruh positif terhadap manfaat web melalui kepuasan pengguna. Web layanan syariah ini sangat dibutuhkan mitra untuk meningkatkan kualitas layanan syariah agar meningkatkan kepercayaan anggota dan memperluas pasar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Anshary, M et al., 2021) yang menjelaskan bahwa infrastruktur dan peralatan digital didukung oleh SDM yang tercakup didalamnya merupakan kunci untuk keberhasilan bisnis UMKM.

Sosialisasi dan perbaikan subsistem transaksi layanan konvensional sesuai dengan peran yang diharapkan pihak KWP.



Gambar 5. Sosialisasi, Ujicoba dan Perbaikan Web

Gambar 5 menunjukkan kegiatan ujicoba dan sosialisasi web guna perbaikan sistem pada web sesuai dengan kebutuhan dan harapan mitra.

SIMPULAN

1. SOP layanan syariah sudah dibuat dan sudah disetujui oleh pengurus dan pengelola KWP. SOP ini berisi penjelasan mengenai jenis-jenis produk layanan syariah berupa penghimpunan dan penyaluran dana berbasis syariah lengkap dengan syarat, rukun dan tata cara bagi hasil

2. Web layanan syariah dibuat berdasarkan SOP layanan syariah yang sudah dibuat. Web aplikasi layanan syariah dibuat berdasarkan SOP layanan syariah. Web tersebut sudah selesai dibuat dan diujicobakan kepada anggota, pengurus dan pengelola koperasi KWP. Hasil ujicoba menunjukkan bahwa web dalam kategori baik.

Saran

1. Web yang sudah dibuat perlu disesuaikan dengan aturan layanan syariah yang sudah disetujui anggota.
2. Web perlu pemeliharaan rutin oleh petugas khusus.
3. Perlu ada sosialisasi kepada semua anggota KWP

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kepada P3M POLBAN yang sudah mendanai kegiatan PKM ini dengan dibiayai dari DIPA Politeknik Negeri Bandung sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Kegiatan No: B/8.14/PL1.R7/PM.01.01/2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshary, Muhammad, Muhammad Nabi Almunawaroh. (2021). Adopting open innovation for SMEs and Industrial Revolution 4.0. <https://www.emerald.com/insight/20Muhammad Anshary dkk53-4620.htm>
- Arnina P. Langkah-Langkah Efektif Menyusun Sop. Huta Publisher; 2016.
- Chandra, P., & Eds, S. (2020). Digital Democracy – IT for Change. <https://doi.org/10.1007/978-981-16-2723-1>
- DeLone, W. H., & McLean, E. R. (2003). The DeLone and McLean model of information systems success: A ten-year update. *Journal of Management Information Systems*, 19(4), 9–30. <https://doi.org/10.1080/07421222.2003.11045748>
- Ghobakhloo, M., & Fathi, M. (2020). Corporate survival in Industry 4.0 era: the enabling role of lean-digitized manufacturing. *Journal of Manufacturing Technology Management*, 31(1), 1–30. <https://doi.org/10.1108/JMTM-11-2018-0417>
- Hasna, Zakiyah Fadilah. Hasbi, A. M. (2021). Rancang Bangun Layanan Koperasi Syariah Berbasis Web.pdf (p. Vol. 12, Pp. 1003-1009). *Inprosiding Industrial Research*

Workshop And National Seminar.

- Kouroupetroglou, G., Pino, A., & Riga, P. (2017). A methodological approach for designing and developing web-based inventories of mobile Assistive Technology applications. *Multimedia Tools and Applications*, 76(4), 5347–5366. <https://doi.org/10.1007/s11042-016-3822-3>
- Müller, J. M., & Voigt, K. A. I. I. (2017). *Industry 4.0 - Integration Strategies For Small And Medium - Sized Enterprises*.
- Mutia. (2022). Analisis Swot Konversi Kop Konvensional Ke Koperasi Syariah.pdf (p. Jul 25;7(1):1-7).
- Nagy, J., Oláh, J., Erdei, E., Máté, D., & Popp, J. (2018). The role and impact of industry 4.0 and the internet of things on the business strategy of the value chain-the case of hungary. *Sustainability (Switzerland)*, 10(10). <https://doi.org/10.3390/su10103491>
- Otaduy, I., & Diaz, O. (2017). User acceptance testing for Agile-developed web-based applications: Empowering customers through wikis and mind maps. *Journal of Systems and Software*, 133, 212–229. <https://doi.org/10.1016/j.jss.2017.01.002>
- PP 28 Tahun 2020. (2022). Peraturan Presiden Nomor 28 Tahun 2020.
- Profile, S. E. E. (2018). *Information Technology - New Generations*. 558(October 2017), 383–394. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-54978-1>
- Rangkuti F. *Customer Care Excellence: Meningkatkan Kinerja Perusahaan Melalui Pelayanan Prima Plus Analisis Kasus Jasa Raharja*. Gramedia Pustaka Utama; 2017 Jan 9
- Soemohadiwidjojo At. *Mudah Menyusun Sop*. Penebar Plus+; 2014.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.